

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Kebhinekaan Global Peserta Didik di SMAN 4 Tualang

Devi Gitama Yanti¹ Supentri² Mirza Hardian³

Universitas Riau, Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: devi.gitama5344@student.unri.ac.id¹ supentri@lecturer.unri.ac.id²
mirza.hardian@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan kebhinekaan global siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global peserta didik di SMAN 4 Tualang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Kebhinekaan Global peserta didik di SMAN 4 Tualang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, analisis data sampel menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global siswa di SMAN 4 Tualang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima bahwa ada pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global siswa di SMAN 1 Tualang dan dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,615 yang mengandung perngertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan) terhadap variabel terikat (kebhinekaan global siswa) adalah sebesar 61,5%. Sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kebhinekaan Global



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting untuk menghadapi kehidupan yang terus berkembang dan mengalami perubahan. Tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang, menuntut pendidikan untuk selalu mengikuti kebutuhan dan perkembangan dunia (Dewi et al, 2022:130). Pada era globalisasi saat ini, rasa kebangsaan harus ditumbuhkan pada generasi muda, karena jalan untuk membawa identitas dan ikon negara di kancah internasional terbuka. Tetapi kenyataannya, pandangan sekarang yakni peserta didik lebih memilih negara lain daripada negaranya sendiri (Supentri. et al., 2018). Dalam dunia pendidikan Indonesia telah banyak perubahan yang terjadi, termasuk perubahan kurikulum sekolah. Program terbaru yang saat ini banyak diterapkan di sekolah adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan program yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil pancasila agar seseorang mempunyai kepribadian dan nilai-nilai yang selaras dengan nilai nilai pancasila dalam hidupnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih (Sumarsih et al.,2022), beliau berpendapat bahwa keberadaan kurikulum merdeka penting bagi sekolah yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki moral tinggi, kemandirian, berpikir kritis, kreatif, kerjasama dan rasa kebhinekaan. Pada kurikulum merdeka ini siswa tidak hanya dibentuk menjadi siswa yang cerdas saja, akan tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau disebut dengan wujud Profil Pelajar Pancasila.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) merancang enam Profil Pelajar Pancasila. Keenam profil tersebut yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4)

berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). Adapun tujuan Profil Peljar Pancasila dapat berkompetisi dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang tertuang dalam Pancasila. Kebhinekaan global adalah salah satu dari enam ciri pelajar pancasila, kebhinekaan global ini menekankan agar peserta didik Indonesia dapat menjaga budaya luhur bangsa dan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengembangkan budaya luhur yang positif. (Lestari et al,2023:7)

Keanekaragaman Global didasarkan pada semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud sebenarnya adalah kemampuan siswa untuk mencintai perbedaan budaya, agama, suku, ras, warna kulit, dan lain-lain. Toleransi sangat dibutuhkan dan bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam membangun suatu Negara, terutama negara Indonesia yang memiliki latar belakang keberagaman (Syihab, 2019: 283). Jika sikap toleransi dapat diterapkan maka akan menghasilkan generasi yang paham akan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Dalam penerapannya harus melakukan komunikasi yang baik serta berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Kehadiran sikap toleran sangat penting dalam kehidupan di keluarga, masyarakat dan bangsa, maupun dalam berkomunikasi dalam masyarakat global. Dan adanya toleransi sangat penting bagi kehidupan manusia (Shihab dkk, 2019:281)

Profil Pelajar Pancasila harus memiliki kebhinekaan global karena Indonesia adalah negara yang majemuk, kaya akan budaya adat, agama dan ras. Oleh karna itu Pelajar Pancasila harus menjaga kebhinekaan global yaitu toleransi serta menghargai berbagai perbedaan, maka akan terciptanya kesejahteraan. Tetapi, hal tersebut tidak berhenti dalam ruang lingkup nasional saja tetapi dalam ruang lingkup internasional juga yaitu menghargai budaya asing. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah agar mampu bersaing dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang terkandung dalam Pancasila. Kebinekaan global sangat penting ditanamkan di diri peserta didik karena dengan melihat kondisi pendidikan Indonesia saat ini, masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi yang menimpa sebagian besar generasi muda di semua jenjang pendidikan.

Riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan fakta bahwa terjadi peningkatan kasus bullying atau perundungan merupakan budaya buruk yang terus terulang, dari data yang dirilis KPAI, 13 Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus bullying sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh bullying (KPAI 2023). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) kekerasan dan pelecehan masih menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Budaya (Mendikbud) menjelaskan masih terdapat potensi terjadinya perundungan sebesar 24,4% di lingkungan sekolah. Survei ini mencakup sekitar 260.000 sekolah di Indonesia, mulai dari SD/SMP hingga SMA/SMK, dengan total 6,5 juta siswa dan 3,1 juta guru/instruktur. Dalam hal ini, kurangnya etika dan toleransi akan selalu menimbulkan perilaku menyimpang pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh krisis karakter bangsa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Afif 2020) tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap toleran peserta didik di smp negeri 4 prambanan penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap toleran peserta didik di smp negeri 4 Prambanan sudah mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa tidak mencerminkan sikap toleran tersebut, yaitu tidak mendengarkan ketika teman mengemukakan pendapat, mengejek temannya yang tidak sependapat, dan berbicara ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Hal ini

ditunjukkan dengan sikap intoleransi peserta didik di smpn 1 Prambanan, seperti siswa yang masih mengutamakan kepribadiannya sendiri dan masih menunjukkan perbedaan status sosial, agama, suku, budaya dan ras. Pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengamalkan sikap toleransi. Terlihat saat mereka sedang bergaul serta membaaur satu sama lain tanpa membedakan agama, suku, ras atau warna kulit yang berbeda. Tidak ada lagi ejekan tentang perbedaan satu dengan yang lainnya, mampu menghargai perbedaan yang ada dan mampu juga memperkuat tali persaudaraan walaupun memiliki perbedaan.

Kasus tersebut juga terjadi di sekolah SMAN 4 Tualang, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA 4 Tualang bahwa siswa yang ada disekolah tersebut merupakan siswa yang memiliki keberagaman, dengan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 303 peserta didik, siswa yang menganut agama Islam sebanyak 155 orang, yang menganut agama Kristen sebanyak 144, agama khatolik sebanyak 4 orang, dan juga memiliki keberagaman suku. Dalam hasil wawancara dengan salah satu guru di SMAN 4 Tualang keberagaman suku disekolah tersebut siswa memiliki suku yang berbeda-beda, seperti suku jawa, batak, minang, tetapi yang lebih dominan disekolah tersebut adalah suku batak.

Menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut masih terdapat beberapa permasalahan terkait pengamalan nilai-nilai toleransi oleh siswa, seperti masih ditemukan siswa yang belum melaksanakan sikap toleransi seperti memilih milih teman disaat mengerjakan tugas kelompok, masih terjadi perundungan secara verbal, serta masih melihat perbedaan dalam berteman. Dengan terjadinya sikap intoleran tersebut sehingga menimbulkan perkelahian antara siswa yang saling mengolok tentang bentuk fisik siswa dan terjadi perkelahian sehingga para siswa tersebut diatasi oleh guru BK yang ada disekolah tersebut. Dari kasus tersebut terlihat rendahnya toleransi yang dimiliki oleh siswa. Karena jika siswa memiliki toleransi yang tinggi, tidak akan ada pemisahan antara siswa karena perbedaan suku, agama, warna kulit atau fisik, dan budaya.

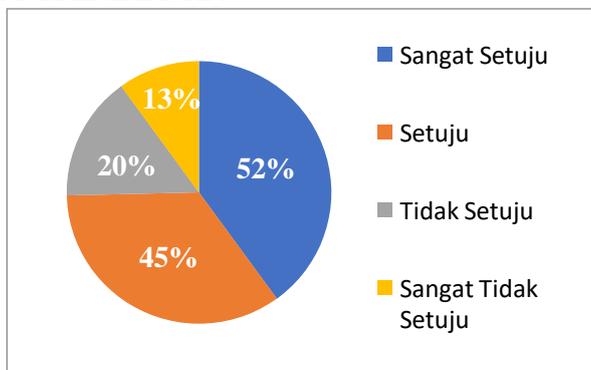
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan sikap dan kepribadian sebagai peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Aji (2013:31) mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membentuk nilai, moral, dan norma secara seimbang, tujuan PPKn adalah membentuk karakter warga negara yang baik yaitu yang mengetahui dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pendidikan kewarganegaraan berperan dalam mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa. Pelajaran PPKn bertanggung jawab untuk membina perkembangan moral dan sikap toleransi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2014:61).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, analisis data sampel menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global siswa di SMAN 4 Tualang. penelitian akan dilakukan di SMAN 4 Tualang JL.H.Abdullah, Maredan, Kec Tualang, Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2023. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mana di SMAN 4 Tualang ini hanya kelas X saja yang menggunakan kurikulum merdeka yang berjumlah 107 orang. Teknik pernarikan sampel dihitung dengan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut. Teknik

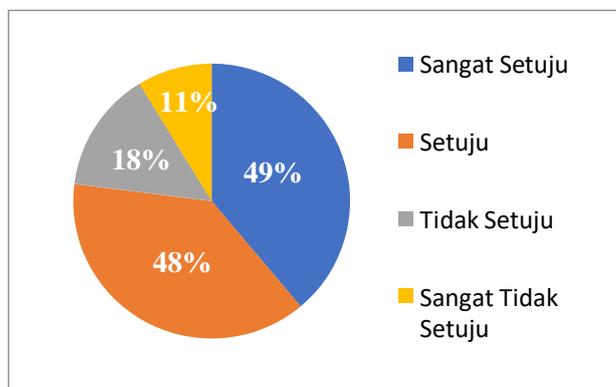
Sampling yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan tabel Issac & Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa/i dari populasi 107 siswa/i pada kelas 10 SMAN 4 Tualang (Sugiyono, 2012:87).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa di SMAN 4 Tualang pada pengaruh pembelajaran Pedidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global. Diperoleh data sebesar 51,88% Sangat setuju (SS), sebesar 44,84% setuju (S), tidak setuju (TS) sebesar 19,84% dan sebesar 12,89% sangat tidak setuju (STS). Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (SS+S) (51,88%+44,84%) = 96,72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global **Sangat Baik**.



Gambar 2. Grafik Kebhinekaan Global

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban responden siswa/i di SMAN 4 Tualang pada kebhinekaan global. Diperoleh data sebesar 48,70% Sangat setuju (SS), sebesar 48,48% setuju (S), tidak setuju (TS) sebesar 18,39% dan sebesar 10,82% sangat tidak setuju (STS). Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (SS+S) (48,70%+48,48%) = 97,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebhinekaan global siswa/i **Sangat Baik**.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	84

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45387476
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.099
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c

Sumber: Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Kebhinekaan Global Siswa dengan IBM SPSS berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikan variabel X dan Y sebesar $0,036 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Kebhinekaan Global Siswa berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, seluruh variabel berdistribusi normal dan layak digunakan untuk sebagai penelitian.

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebhinekaan Global* Pembelajaran PPKn	Between Groups	(Combined)	838.273	12	69.856	10.760	.000
		Linearity	799.453	1	799.453	123.136	.000
		Deviation from Linearity	38.820	11	3.529	.544	.867
	Within Groups		460.965	71	6.492		
	Total		1299.238	83			

Sumber: Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas dengan IBM SPSS. Dari hasil Uji Linearity Deviation diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,867 > 0,05$, maka secara statistik dapat dikatakan 2 variabel data Pembelajaran PPKn (X) terhadap Kebhinekaan Global Siswa (Y) memiliki hubungan, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Persamaan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.480	2.931		1.528	.130
	Pembelajaran PPKn	.801	.070	.784	11.453	.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2023

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan menjadi konstanta sebesar 4.480 yaitu nilai konsistensi variabel Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebesar 4.480, koefisien regresi X sebesar 0,801 yang menunjukkan bahwa dengan menambahkan 1%

Nilai Pembelajaran Pancasila dan Pembelajaran Kewarganegaraan (PPKn), Kebhinekaan Global Siswa akan meningkat sebesar 0,801. Koefisien ini bertanda positif, artinya pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (X) berpengaruh positif terhadap Kebhinekaan Global Siswa(Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $11.453 > t_{tabel}$ 1.98 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran PPKn (X) berpengaruh terhadap variabel kebhinekaan global siswa (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784^a	.615	.611	2.469

Sumber: Data Olahan Tahun 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,784. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **Kuat** antara variabel pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global siswa di SMAN 1 Tualang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global siswa di SMAN 4 Tualang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kebhinekaan global siswa di SMAN 4 Tualang dan dari output diatas diperoleh koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,615 yang mengandung perngertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan) terhadap variabel terikat (kebhinekaan global siswa) adalah sebesar 61,5%. Sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N. H. (2020). Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Prambanan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Aji.S. (2013:31). Pendidikan Pancasila diPerguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa.Jakarta: Ghalia Indonesia.Alfabeta, CV.
- Dewi, N. K. N. S., & Putri, N. K. H. R. (2022). Pembelajaran bahasa sebagai penguatan profil pelajar pancasila berkebhinekaan global. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 130-134.
- Kemendikbud-ristek. 2020. Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbu-ristek. 2020.
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 6-11.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61
- Siswa, K. P., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2),

230–249. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supentri, S., Zahirman, Z., Separen, S., Supriadi, S., & Yuliantoro, Y. (2018, November). Role Public Mandatory Lecturers (MKWU) Citizenship Education in Improving Nationalism Attitudes Students University of Riau. In *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 362-367).

Tutorial Penggunaan AKSI Sekolah.